



# Okupansi Hotel di Jogja Mengalami Anomali

**JOGJA**—Tingkat keterisian kamar atau okupansi hotel di DIY di awal tahun menunjukkan perkembangan sangat bagus, bahkan lebih bagus dibandingkan pada masa sebelum Pandemi Covid-19.

*Herlambang Jati Kusumo*  
[herlambang.jati@harianjogja.com](mailto:herlambang.jati@harianjogja.com)

▶ Tamu yang datang baik dari keluarga, maupun perusahaan yang mengadakan MICE.

▶ Reservasi hotel untuk Februari pada kisaran 25%-45%.

Momen awal tahun yang biasa *low season* atau sedang sepi-sepinya tamu menginap di hotel, tahun ini justru

anomali. “Ini fenomena baru, yang biasanya Januari-Februari *low season*, kali ini justru okupansinya meningkat. Rata-rata untuk hotel bintang okupansi 60 persen-70 persen, untuk nonbintang 20 persen-40 persen,” ucap Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, Rabu (12/1).

Deddy mengambil perbandingan di tahun lalu, yang kondisinya sangat buruk. Begitu pula saat-saat normal sebelum pandemi, okupansi hotel pada awal tahun tidak pernah setinggi ini.

Pada Januari 2020, okupansi ada di kisaran 30%. Sebelum pandemi paling ramai 50% di awal tahun.

“Ini menjadi berkah kami di awal tahun, otomatis ada pemerataan, bulan ini terjaga,” ucap Deddy.

### Okupansi Hotel...

Tingkat keterisian kamar yang tinggi ini dipicu masih banyaknya *Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions (MICE)* sejumlah korporasi, dan perubahan agenda liburan Natal dan Tahun Baru. Wisatawan yang mendatangi Bumi Mataram di awal tahun, kemungkinan besar adalah mereka yang menunda liburan akhir tahun.

Asal tamu yang berkunjung ke DIY mulai dari wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta, Lampung, hingga Kalimantan Timur.

Kondisi ini menunjukkan pariwisata di DIY mulai menggeliat di awal tahun.

Tidak hanya di Januari, Deddy juga mengatakan tren positif kunjungan wisatawan juga sudah tampak untuk Februari mendatang. Reservasi yang masuk di Februari pada kisaran 25%-45%.

Di tengah mulai pulihnya pariwisata di DIY, Satgas PHRI DIY maupun hotel tetap menjaga prokes dengan ketat. "Kondisi pandemi, harus *eling lan waspada*, terus kami sampaikan anggota maupun calon wisatawan yang mau menginap. Kami juga menjaga *guyub sesarengan* sebagai kunci menanggulangi dampak pandemi. Ekonomi dan kesehatan berjalan beriringan," ucap Deddy.

Deddy mengharapkan dengan ekonomi dan kesehatan bisa berjalan beriringan, tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dan mendadak. Dengan dibukanya pariwisata, kata Deddy, UMKM dan pedagang kecil yang terpuruk akibat pandemi dapat mulai terbantu

pulih. Mereka bisa bergerak, tanpa harus menunggu uluran tangan pemerintah.

### Membaiknya Pariwisata

Asst. Public Relations & Loyalty Manager, Swiss-Belboutique Yogyakarta, Leno Christiannaldo, mengatakan hal senada. Di awal tahun ini terjadi peningkatan okupansi yang tinggi.

"Rata-rata di tempat kami 75 persen untuk Januari. *Family* beberapa masih kelihatan, karena mungkin masih ada beberapa yang liburan. Untuk *corporate* lebih banyak lagi, karena kegiatan *meeting*. Februari mulai lumayan *peak up*. Semoga tanda membaiknya pariwisata," ujar Leno.

Leno juga mengatakan prokes menjadi perhatian utama. Tamu yang datang wajib memindai *Peduli Lindungi* untuk mengetahui status vaksinasi tamu. Kemudian setiap tamu juga diminta mengisi *health assessment form* sebelum *check in*. "Kemudian di beberapa tipe kamar atas [*Business Suite & Executive Suite*] kami selalu sediakan *healthy kit* yang berisi tisu basah, masker dan *hand sanitizer*," ucap Leno.

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Bobby Ardyanto Setyo Ajie, juga melihat adanya tren baik untuk pariwisata di awal tahun ini. "Untuk yang *corporate* mungkin sengaja memaksimalkan di awal tahun ini anggaran yang ada, atau melaksanakan program tahun lalu yang belum terlaksana," ucap Bobby.

Tidak hanya dari perusahaan,

kunjungan wisatawan dari keluarga juga marak. Menurut Bobby, kondisi pandemi yang mulai terkendali, dan terbuka dengan prokes yang ketat saat ini, menjadi pendorong kunjungan wisatawan.

"Selain itu, mereka mengambil liburan sebelum masuk Ramadan. Peningkatan kunjungan wisatawan ini menjadi angin segar. Namun, jangan lengah juga, Omicron harus dikendalikan. Harus bisa mempertahankan kondisi baik ini," ucapnya.

Bobby mengatakan dengan bergeraknya pariwisata, memiliki efek domino ke sektor lain. Ia mengatakan mulai bergeraknya wisata mendukung juga UMKM bergerak. "Jika industri tidak bergerak, UMKM *di-support* apa pun, tidak akan memberi efek positif. Ini UMKM bagian mata rantai," kata Bobby.

Wakil Ketua Bidang Pemasaran dan Komunikasi Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (Asita) DIY, Fachri Herkusuma, mengatakan untuk *tour travel* belum banyak ada pergerakan di awal tahun ini.

"Masih terhitung *low season*. Tapi kalau melihat teman-teman, sepertinya sudah banyak yang mencari mobil dari vendor lokal Jogja. Mudah-mudahan makin banyak yang pakai jasa travel kami. Biasanya kalau sudah pakai mobil travel Jogja, nanti berkembang ke paket tur. Nah dari permintaan paket tur akhirnya travel bisa menggunakan jasa pemandu wisata dan mulai kirim tamu ke resto-resto," ucap Fachri.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005